

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Desain Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sejenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Pendekatan yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dalam bentuk studi kasus obyek penelitian adalah hal-hal yang berkaitan dengan Kurikulum dan Pembelajaran di Madrasah, dan ditargetkan dapat diselesaikan akhir tahun 2017.

Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data, dan fungsinya sebagai pendukung tugas penelitian sebagai instrumen. Dengan demikian kehadiran peneliti diketahui statusnya sebagai peneliti oleh subyek atau informan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sejenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Penelitian kualitatif melakukan penelitian pada latar alamiah atau pada konteks dari suatu keutuhan (*entity*). Hal ini dilakukan karena ontologi alamiah menghendaki adanya kenyataan-kenyataan sebagai keutuhan yang tidak dapat difahami jika dipisahkan dari konteksnya.<sup>1</sup>

Pendekatan kualitatif menurut Kriek dan Miller dalam buku Moleong menjelaskan bahwa pendekatan kualitatif merupakan tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang bergantung pada pengamatan manusia dalam

---

<sup>1</sup>Lincoln & Guba, *Naturalistic Inquiry* (Beverly Hills: Sage Publication, 1985), h. 114

kawasannya dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasa dan peristilahannya.<sup>2</sup>

Kegiatan pokok dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan secara intensif dan terperinci tentang gejala dan fenomena sosial yang diteliti yaitu mengenai masalah-masalah yang berkaitan dengan kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan madrasah yang diperoleh secara kualitatif. Untuk itu diperlukan data-data tentang manajerial kepala madrasah yang berkaitan dengan: 1).perencanaan program kurikulum pendidikan,2) pelaksanaan kurikulum pendidikan 3) mengevaluasi kurikulum pendidikan serta 4) dampak adanya manajemen kurikulum dalam madrasah.

Studi tentang kepemimpinan kepala madrasah dalam peningkatan mutu pendidikan madrasah akan dikaji dengan menggunakan pendekatan fenomenologi, sebab dalam studi atau penelitian ini memerlukan penghayatan dan interpretasi terhadap perilaku pengasuh, pengurus maupun tenaga pendukung serta santri. Sasaran studi ini adalah perilaku, tindakan-tindakan dan kepemimpinan pengasuh dalam meningkatkan mutu pendidikan madrasah, maka pendekatan penelitian kualitatif yang sesuai adalah *fenomenologik naturalistic*.<sup>3</sup>Sesuai dengan pendekatan kualitatif fenomenologi. Data yang diungkap berbentuk kata-kata, kalimat-kalimat, Paragraf-paragraf, dokumen-dokumen dan bukan berupa angka-angka. Objek penelitian tidak diberi perlakuan khusus atau dimanipulasi oleh peneliti sehingga data yang diperoleh tetap berada pada kondisi alami sebagai salah satu kriteria penelitian kualitatif.

---

<sup>2</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006),.23

<sup>3</sup> *Ibid*, h. 33

Data diperoleh melalui teknik wawancara, observasi dan studi dokumentasi, Hal ini sesuai dengan pendapat yang mengatakan bahwa metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang diamati.

Melalui eksplorasi data dengan pendekatan Sesuai dengan pendekatan fenomenologi, di harapkan Penelitian ini dapat menemukan sekaligus mendeskripsikan data secara menyeluruh dan utuh mengenai kepemimpinan kepala madrasah dalam peningkatan mutu pendidikan madrasah.

Sebagaimana pendekatan fenomenologi maka Penelitian ini menggunakan rancangan studi kasus, Dalam studi kasus ini, peneliti menggunakan penelitian dengan menggunakan studi kasus tunggal. Studi kasus tunggal yang peneliti maksud adalah menyajikan uji kritis suatu teori yang signifikan, dalam rancangan studi kasus tunggal ini, seperti yang diungkapkan oleh Neal Gross memfokuskan pada sebuah Madrasah dalam bukunya *implementing organizational innovations*.<sup>4</sup>

Sejalan dengan rancangan penelitian studi kasus, penelitian ini berusaha memahami makna peristiwa serta interaksi orang dalam situasi tertentu. Untuk dapat memahami makna peristiwa dan interaksi orang, digunakan orientasi teoritik dengan pendekatan fenomenologis yaitu peneliti memahami dan menghayati perilaku menejer dalam hal merencanakan, melaksanakan serta mengevaluasi mutu pendidikan madrasah di Madrasah Aliyah Wali Songo dan Daarul Khair Kotabumi. Dalam studi kasus ini, peneliti menggunakan penelitian

---

<sup>4</sup>Robert K.Yin diterjemah oleh Djauzi Muzakir, *Studi Kasus Desain dan Metode*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2002),.h. 48

dengan menggunakan studi kasus tunggal. Studi kasus tunggal yang peneliti maksud adalah menyajikan uji kritis suatu teori yang signifikan, dalam rancangan studi kasus tunggal ini, seperti yang diungkapkan oleh Neal Gross memfokuskan pada sebuah Madrasah dalam bukunya *implementing organizational innovations* (, Madrasah tersebut dipilih karena memiliki sejarah inovasi.<sup>5</sup>Sedangkan dalam penelitian ini memfokuskan pada kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan madrasah.

Melalui pendekatan kualitatif, diharapkan terangkat gambaran mengenai aktualitas, realitas sosial dan persepsi sasaran penelitian tanpa tercemar oleh pengukuran formal. Tujuan penelitian dengan pendekatan ini adalah untuk menggambarkan secara deskriptif keberadaan lembaga pendidikan Islam yang dapat meraih prestasi yang tinggi secara akademik (*academic achievement*) , berupa nilai ulangan harian, nilai ulangan umum, atau nilai ketuntasan kompetensi, nilai ujian akhir nasional (UAN), karya ilmiah, lomba akademik, dan karya-karya lain dari siswa, juga prestasi nonakademik (*non-academic achievement*), berupa iman dan taqwa (IMTAQ), kesopanan, olah raga, kesenian, harga diri, kejujuran, kerjasama, solidaritas, toleransi, disiplin, kepramukaan, dan kegiatan ekstrakurikuler lainnya.

## **2. Desain Penelitian**

Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Lebih lanjut Nazir menyatakan, jenis desain penelitian ada enam yaitu.

---

<sup>5</sup>Robert K.Yin diterjema, ole, Djauzi Muzakir, *Studi Kasus Desain dan Metode*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2002), h. 48

- a. Desain penelitian yang ada kontrol.  
Desain ini adalah desain percobaan atau desain bukan percobaan dan mempunyai kontrol.
- b. Desain penelitian Deskriptif-analitis.  
Desain penelitian deskriptif merupakan studi untuk menemukan fakta dengan interpretasi yang tepat, sedangkan desain penelitian analitis adalah studi untuk menguji hipotesa-hipotesa dan mengadakan interpretasi yang lebih dalam tentang hubungan-hubungan.
- c. Desain penelitian lapangan atau bukan. Penelitian ini menggunakan lapangan atau tidak.
- d. Desain penelitian dalam hubungan dengan waktu. Penelitian dengan menggunakan interval waktu tertentu.
- e. Desain dengan tujuan evaluatif atau bukan.  
Desain penelitian evaluatif atau bukan berhubungan dengan keputusan administratif terhadap aplikasi hasil penelitian.
- f. Desain penelitian dengan data primer/sekunder.  
Dalam penelitian dapat didesain menggunakan data primer atau data sekunder.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian deskriptif kualitatif karena peneliti ingin menemukan fakta dan menginterpretasikan tentang “Kepemimpinan kepala Madrasah dan manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah aliyah, Studi multi situs pada Madrasah Aliyah Wali Songo dan Madrasah Aliyah Daarul Khair kotabumi lampung utara” untuk melukiskan secara akurat sifat-sifat dari beberapa fenomena, kelompok atau individu dan organisasi/lembaga Madrasah yang ada di Wali Songo dan Daarul Khair kotabumi lampung utara.

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat yang berkaitan dengan sasaran atau permasalahan penelitian dan juga merupakan salah satu jenis sumber data yang dapat dimanfaatkan oleh peneliti pemilihan lokasi atau *site selection* berkenaan dengan penentuan unit, bagian, kelompok, dan tempat dimana orang-orang terlibat di dalam kegiatan atau peristiwa yang akan diteliti. lokasi penelitian adalah Madrasah Aliyah Wali Songo, kotabumi dan Madrasah aliyah Daarul Khair kotabumi lampung utara dan untuk mengetahui implementasi kepemimpinan kepala madrasah dalam menerapkan manajemen kurikulum di Madrasah aliyah.

## **C. Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti sangat penting dalam penelitian. Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Peneliti sekaligus sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian, peneliti sebagai instrumen karena peneliti menjadi segalanya dalam keseluruhan proses penelitian.<sup>6</sup> Kehadiran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai instrumen artinya dalam mendeDisertasi kan berbagai makna dari semua data, benda budaya, segala kebiasaan maupun peristiwa yang penting dan monumental dilakukan langsung oleh peneliti. Selanjutnya dilakukan wawancara mendalam, observasi dan analisis dokumentasi. Peneliti sendiri yang akan merencanakan, mengumpulkan data, menganalisis data, menafsir data dan melaporkan hasil penelitian dari semua peristiwa yang ada di Kotabumi Lampung Utara, Lampung.

---

<sup>6</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006) h. 114

Dalam penelitian kualitatif peneliti wajib hadir di lapangan, karena peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data secara langsung. Peneliti kualitatif harus menyadari benar bahwa dirinya merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, penganalisis data, dan sekaligus menjadi pelapor hasil penelitian. Peneliti selaku instrumen utama masuk ke latar penelitian agar dapat berhubungan langsung dengan informan, dapat memahami secara alami kenyataan yang ada di latar penelitian, berusaha mengatasi berbagai persoalan yang terjadi di lapangan. Peneliti berusaha melakukan interaksi dengan informan penelitian secara wajar dan menyikapi segala perubahan yang terjadi di lapangan, berusaha menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi lokasi penelitian. Hubungan baik yang tercipta antara peneliti dengan informan penelitian selama berada di lapangan adalah kunci utama keberhasilan pengumpulan data. Hubungan yang baik dapat menjamin kepercayaan dan saling pengertian. Tingkat kepercayaan yang tinggi akan membantu kelancaran proses penelitian, sehingga data yang diinginkan dapat diperoleh dengan mudah dan lengkap. Peneliti harus menghindari kesan-kesan yang merugikan informan. Kehadiran dan keterlibatan peneliti di lapangan harus diketahui secara terbuka oleh subjek penelitian

#### **D. Data, Sumber Data dan Nara Sumber**

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sedangkan Data merupakan informasi atau fakta yang diperoleh melalui pengamatan atau penelitian di lapangan yang bisa dianalisis dalam rangka

memahami sebuah fenomena atau untuk mendukung teori.<sup>7</sup> Data tersebut disajikan dalam bentuk uraian kata (Disertasi). Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan tertulis maupun, lisan.<sup>8</sup>

Menurut lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto, dan statistik.<sup>9</sup>

Baik penelitian kualitatif maupun kuantitatif mengakui adanya dua jenis data yaitu data kuantitatif (berkaitan dengan kuantitas) dan data kualitatif (berkaitan dengan kualitas). Pada penelitian kualitatif menekankan pada makna dan lebih memfokuskan pada data kualitas dengan analisis kualitatifnya dan tetap memandang data kuantitas sebagai fenomena untuk mendukung analisis kualitatif bagi pemantapan makna sebagai simpulan akhir penelitian. Data Pada penelitian ini berupa data kualitas dan data kuantitas yang diperoleh dari sumber data yang ada di Kotabumi Lampung Utara, Lampung. Untuk mendapatkan data yang lengkap sumber data menjadi sangat penting agar penelitian menghasilkan pemahaman simpulan yang tepat. Sumber data terdiri dari narasumber (informan), peristiwa atau aktivitas, tempat atau lokasi, benda, gambar, dan rekaman, serta dokumen.

---

<sup>7</sup>Jack Richard. *Longman Dictionary of Language Teaching and Applied Linguistic*, (Malaysia: Longman Group, 1999), 196

<sup>8</sup> Suharisimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), h. 107

<sup>9</sup>Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif...*, h. 157



Data merupakan hal yang sangat penting untuk menguak suatu permasalahan. Data diperlukan untuk menjawab masalah penelitian atau mengisi hipotesis yang sudah dirumuskan. Data adalah hasil pencatatan penelitian, baik berupa fakta ataupun angka.

1. Sumber data utama (primer) yaitu sumber data yang diambil peneliti melalui **kata kata** dari wawancara dan observasi. Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Data primer ini disebut juga data asli atau data baru. Contoh primer data wawancara dengan kepala Madrasah , ketua yayasan, wakil kepala Madrasah , guru, kuesioner, data observasi dan sebagainya.<sup>10</sup> Dalam hal ini sumber data utamanya adalah:
  - a. Kepala Madrasah Aliyah Walisongo dan Madrasah Aliyah Daarul Khair , karena sebagai objek yang akan memberikan respon dan menerapkan kurikulum untuk mata pelajaran yang diajarkan di Madrasah .
  - b. Waka Kurikulum, karena waka kurikulum dianggap sebagai bagian yang paling mengerti tentang bagaimana kurikulum yang di terapkan dalam Madrasah khususnya Madrasah aliyah Walisongo dan MA Daarul Khair .
  - c. Waka sarana dan prasarana, waka sarana dianggap memiliki keterkaitan dengan penelitian kurkulum yag kami lakukan,

---

<sup>10</sup> Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), h. 19

karena faktor sarana prasarana memiliki keterkaitan yang erat dengan kurikulum.

- d. Guru , guru merupakan elemen yang menjadi target wawancara kami, karena gurulah yang menerapkan kurikulum yang ada di Madrasah Aliyah Wali Songo dan Madrasah Aliyah Daarul Khair .

2. Sumber (sekunder), yaitu sumber data di luar kata-kata dan tindakan yakni sumber data tertulis. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Diantaranya Sumber data lain berupa peristiwa, benda, gambar, rekaman dan dokumen yang ada di data ini seharusnya atau biasanya diperoleh dari perpustakaan atau dari laporan-laporan penelitian terdahulu. Contoh: Data yang tersedia di tempat-tempat tertentu, seperti di perpustakaan, kantor-kantor dan sebagainya.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah cara atau strategi untuk mendapatkan data yang diperlukan untuk menjawab permasalahan Dalam suatu penelitian, alat pengumpulan data akan menentukan kualitas penelitian. Oleh karena itu, alat dan tehnik pengumpulan data harus mendapatkan penggarapan yang cermat. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participan observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi. Oleh karena itu penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data observasi berperan serta, wawancara mendalam dan dokumentasi. Tehnik

pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan tiga metode yaitu:

### **1. Wawancara Mendalam (*indepth interview*)**

Tujuannya untuk menggali pendapat beberapa sumber data, yaitu kepala Madrasah /madrasah, wakil kepala Madrasah /madrasah, kepala-kepala laboratorium, dan para guru secara mendalam terhadap visi, misi, tujuandan kegiatan program-program Madrasah , proses penyusunan program dan pelaksanaannya, yang dilakukan tanpa menyusun suatu daftar pertanyaan yang ketat. Wawancara tidak terstandar dilakukan secara bebas (*free interview*) untuk pertanyaan tentang eksistensi Madrasah Aliyah Wali Songo dan Madrasah aliyah Daarul Khair Lampung Utara , birokrasi yang ada di tiga lembaga pendidikan Islam tersebut, persepsi masyarakat, kondisi internal dan hal-hal lain yang bersifat umum.

Dalam Penelitian ini wawancara mendalam adalah wawancara yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan terbuka, yang memungkinkan responden memberikan jawaban yang luas. Pertanyaan diarahkan pada mengungkapkan kehidupan responden, konsep, persepsi, peranan, kegiatan, dan peristiwa-peristiwa yang dialami berkenaan dengan fokus yang diteliti. Wawancara dilakukan pada saat peneliti melakukan observasi ke lapangan. Dari wawancara mendalam, peneliti akan menggali informasi lebih jauh mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan faktor-faktor yang terkait dengan pola Kepemimpinan kepala madrasah madrasah di tiga pondok pesantren tersebut diatas. Dengan metode wawancara ini diharapkan peneliti memperoleh data yang jelas dan akurat tidak hanya tergantung pada pertanyaan-pertanyaan yang telah

disiapkan saja. Apabila ternyata ada informasi yang perlu diketahui lebih lanjut, peneliti akan mengajukan pertanyaan baru diluar daftar yang telah disiapkan. Namun demikian, daftar pertanyaan yang telah disiapkan tetap menjadi panduan. Untuk membantu dalam proses wawancara ini peneliti menggunakan alat perekam berupa *tape recorder*. Dengan alat bantu ini diharapkan data yang dikumpulkan selama wawancara dapat terekam secara lengkap, sehingga diperoleh gambaran yang utuh. Dalam melakukan wawancara, peneliti menggunakan tujuh langkah yang disarankan oleh Lincoln dan Guba yaitu: (1) menetapkan kepada siapa wawancara itu dilakukan; (2) menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan; (3) mengawali atau membuka alur wawancara; (4) melangsungkan alur wawancara; (5) mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya; (6) menulis hasil wawancara kedalam catatan lapangan; dan (7) mengidentifikasi tindak lanjut wawancara yang telah diperoleh.<sup>11</sup> Sesuai dengan karakteristik penelitian yang telah disebutkan di atas, maka yang menjadi informan dalam penelitian ini, terdiri dari: (1) pengasuh pondok pesantren Wali Songo dan Daarul Khair , (2) pengurus pondok pesantren Wali Songo, Daarul Khair dan Daarul Khair , (3) ustad-ustad pondok pesantren Apita Nurussalam, dan (4) santi pondok pesantren Wali Songo, Daarul Khair dan Daarul Khair .Hal yang ditanyakan dalam wawancara meliputi:

- 1) Perencanaan program pendidikan baik aqidah, ibadah dan ahlak dalam peningkatan mutu pendidikan di pondok pesantren Wali Songo

---

<sup>11</sup> Lincoln Guba, *Naturalistic Inquiry* ( New Delhi: Sage Publication, inc. 1995), h. 211

- 2) Pelaksanaan program pendidikan baik aqidah, ibadah dan ahlak dalam peningkatan mutu pendidikan di pondok pesantren Daarul Khair
- 3) Penilaian program pendidikan baik aqidah, ibadah dan ahlak dalam peningkatan mutu pendidikan di Pondok pesantren Daarul Khair .

## **2. Observasi Partisipatif**

Metode observasi partisipan (participant observation) , atau observasi langsung (direct observation) , yaitu cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari subyek yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber penelitian. Studi dokumentasi (document study) yaitu mencari data berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, sejarah kehidupan (life histories ), film, karya seni, dll, tujuannya untuk mencermati dokumen-dokumen program madrasah /madrasah, kondisi sosial madrasah dan orang tua siswa, fasilitas yang dimiliki untuk mendukung program-program madrasah , hasil-hasil yang dicapai oleh program madrasah seperti nilai akhir ujian nasional, hasil berbagai kejuaraan dan sebagainya analisa data ada dua langkah yang ditempuh dalam menganalisis data yaitu:

- a. Mengkonfirmasi keseluruhan data yang diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi partisipan, dan pencatatan dokumen.
- b. Mentabulasi keseluruhan data yang diperoleh sesuai dengan sifat dan tujuan analisis data. Analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil pengamatan (observasi), wawancara, catatan laporan, dan studi dokumentasi, dengan cara

mengorganisasikan data ke sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Dalam observasi ini peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Observasi dilakukan di Madrasah aliyah Walisongo Kotabumi, Madrasah aliyah Darul khair Kotabumi dan MA Darul Khoir Kotabumi. Peneliti sebagai warga dan Pengurus salah satu Madrasah berperan aktif serta terjun langsung dalam kegiatan yang ada di Madrasah tersebut diatas.

### **3. Dokumentasi mendetail**

Suharsimi Arikunto berpendapat bahwa “Metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya”.<sup>12</sup> Jadi metode dokumentasi adalah penyelidikan terhadap benda mati dalam rangka mencari data-data yang diperlukan. Dan metode ini digunakan untuk melihat dan memperoleh data tentang pengembangan dan implementasi serta implikasi kurikulum dan pembelajaran yang dilakukan di Madrasah aliyah walisongo dan Madrasah aliyah Darul khair dalam peningkatan kualitas pendidikannya. Teknik ini dilakukan dengan cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, agenda, gambar, arsip-arsip atau catatan lain yang berguna

---

<sup>12</sup> Suharsimi Arikunto, *Op.cit*, hal. 156

untuk melengkapi dan mendapatkan data yang berkaitan dengan faktor-faktor di Madrasah aliyah walisongo kotabumi, Madrasah aliyah Darul khair kotabumi dan ma darul khoir kotabumi dalam hal kepemimpinan kepala madrasah kurikulum dan peniingkatan mutu madrasah.

#### **F. Instrumen Penelitian**

Instrument penelitian yang disusun (dikonstruksi), sesuai dengan fungsinya, maka disesuaikan dengan ukuran-ukuran yang akan direkam dan metode pengumpulan data yang akan dipakai, baik format, item maupun optionnya. Dalam penelitian ini peneliti merupakan instrument utama dalam pengumpulan data, peneliti mengikuti asumsi-asumsi kultural sekaligus mengikuti data. Dalam proses pengumpulan data, peneliti dituntut untuk memahami bagaimana para subyek berpikir, pendapat, berperilaku sesuai dengan apa yang ia lakukan sehari-hari dalam kehidupannya. Hal ini dilakukan secara mendalam dan terus-menerus sehingga peneliti menghabiskan waktunya dengan para subyek yang diteliti.<sup>12</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Hal ini dikarenakan, jika memanfaatkan alat yang bukan manusia dan mempersiapkannya terlebih dahulu sebagai yang lazim digunakan dalam penelitian klasik, maka sangat tidak mungkin untuk mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan. Selain itu, hanya manusia sajalah sebagai alat yang dapat berhubungan dengan responden atau obyek lainnya, dan hanya manusia saja yang mampu memahami kaitan kenyataan di lapangan. Dengan demikian, peneliti menjadi instrument

---

<sup>12</sup> Sanapiah Faisal, *Dasar dan Teknik Penelitian Keilmuan Sosial* (Surabaya : Usaha Nasional, 1981), h. 31

utama yang berfungsi tidak hanya sebagai pengumpul data melainkan sekaligus penganalisa data. Seandainya ada informasi yang belum lengkap maka peneliti berusaha kembali ke lokasi penelitian sehingga mendapatkan informasi baru yang dibutuhkan. Kemudian untuk bisa menjadi instrumen utama peneliti melibatkan diri dalam situasi sosial, berusaha dapat berpartisipasi pada aktivitas-aktivitas yang terjadi dan selalu berada dalam situasi sosial yang diteliti.

### **G. Informan Penelitian**

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Jadi, ia harus mempunyai banyak pengalaman tentang latar penelitian. Ia “berkewajiban” secara sukarela menjadi anggota tim penelitian walaupun hanya bersifat informal. Sebagai tim dengan kebaikannya dan dengan sukarelanya ia dapat memberikan pandangan dari segi orang tentang nilai-nilai, sikap, bangunan, proses, dan kebudayaan yang menjadi latar penelitian setempat.<sup>38</sup> Sanapiah Faisal memberikan saran dalam menentukan informan agar memenuhi beberapa persyaratan yaitu :

1. Mereka yang menguasai atau memahami sesuatu melalui proses enkulturasi sehingga sesuatu itu bukan sekedar diketahui, tetapi juga dihayati.
2. Mereka yang tergolong masih sedang berkecimpung atau terlibat pada kegiatan yang tengah diteliti.
3. Mereka yang mempunyai kesempatan/waktu yang memadai untuk diminta informasi.
4. Mereka yang tidak cenderung menyampaikan informasi hasil kemasannya sendiri.



5. Mereka yang ada mulanya tergolong cukup asing akan peneliti sehingga lebih mengairahkan untuk dijadikan semacam guru atau nara sumber.

Joko Subagyo menambahkan bahwa informan adalah sebagai pemberi tanggapan yang sangat dibutuhkan dalam penelitian yang melibatkannya. Mengingat dalam penelitian sosial, informan (responden) sebagai kunci mendapatkan data empiris, hal yang diperhatikan dalam menentukan informan adalah tingkat pendidikannya, tingkat pengalamannya, dan tingkat pekerjaannya. Nasution dalam hal ini juga menyebutkan bahwa untuk memperoleh informan supaya diperhatikan ciri-ciri manusia (sebagai informan) yang tinggal disuatu daerah atau tempat penelitian, misalnya orang desa, nelayan, atau yang mempunyai pekerjaan tertentu seperti tukang becak, atau orang keturunan bangsa tertentu misalnya, keturunan orang Arab.<sup>13</sup>

Berdasarkan studi itu peneliti akan mendapatkan data-data atau keterangan lebih banyak. Penelitian kualitatif pada dasarnya merupakan suatu proses “penyidikan”, sehingga peneliti harus jeli untuk menentukan siapa atau apa yang bisa memberikan informasi yang diperlukan. Maka dalam penelitian ini yang ditetapkan sebagai key informan adalah Kepala Madrasah Aliyah Wali Songo dan Darul khair sebagai manajer dan leader pendidikan. Kepala madrasah ditetapkan sebagai informan dengan pertimbangan bahwa kepala madrasah adalah orang yang paling berkompeten terhadap kegiatan manajerial madrasah. Sedangkan sebagai informan pendukung adalah wakil kepala madrasah, guru, pegawai, TU, siswa, dokumen, serta komite madrasah untuk mengetahui keadaan yang

---

<sup>13</sup> P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, Cetakan keempat, 2004), h. 70.

sebenarnya pada Madrasah Aliyah Wali Songo dan MA Darul khair. Jumlah informan lainnya dapat berkembang sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian.

#### **H. Teknik Analisis Data**

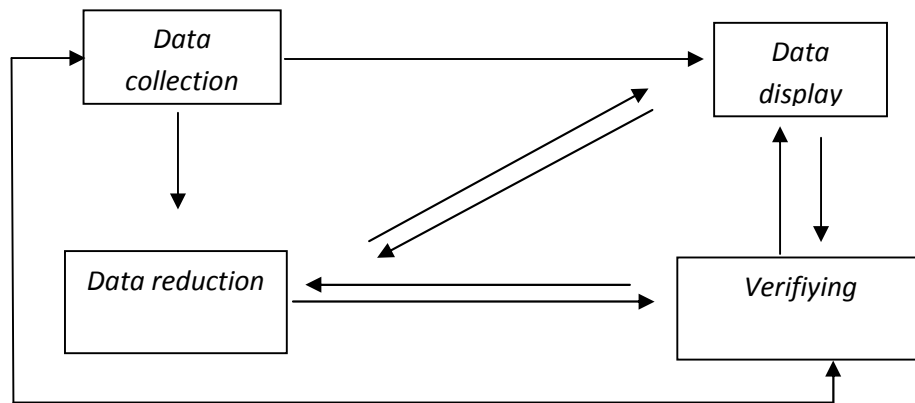
Teknik analisis data adalah proses pengumpulan data secara sistematis untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh kesimpulan.

Analisis data yaitu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga dapat disimpulkan apakah hipotesis dapat diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul.<sup>14</sup>

Menurut Miles dan Huberman analisis data terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersama-sama yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi. Adapun siklus dari keseluruhan proses analisis data oleh Miles dan Huberman digambarkan dalam skema berikut. Proses Siklus data di jelaskan dalam bagan adalah sebagai berikut:

---

<sup>14</sup>Moleong, J Lexy, 2006, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, h ,96



**Gambar :** *Komponen-Komponen Analisis Data: Model Interaktif (Miles dan Huberman,2007:20)*

Bila hipotesis dapat dapat diterima maka berkembang analisis data terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersama-sama yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi. Adapun siklus dari keseluruhan proses analisis data oleh Miles dan Huberman digambarkan dalam skema berikut.

### 1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian di lapangan. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadi tahapan reduksi selanjutnya membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat rayon -rayon , membuat partisi, menulis memo. Reduksi data/proses transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun.

### 2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan rangkaian kalimat yang disusun secara logis dan sistematis sehingga mudah dipahami. Kemampuan manusia sangat terbatas dalam menghadapi catatan lapangan yang bias, jadi mencapai ribuan halaman. Oleh karena itu diperlukan sajian data yang jelas dan sistematis dalam membantu peneliti menyelesaikan pekerjaannya. Penyajian data dalam hal ini adalah penyampaian faktor-faktor Kepemimpinan kepala madrasah Kurikulum terhadap upaya peningkatan Mutu Pendidikan pada pondok Pesantren, pada tiga Madrasah aliyah di Kotabumi.

### **3. Menarik Kesimpulan/Verifikasi**

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.<sup>15</sup> Penemuan baru ini yang akan membuat hasil penelitian lebih jelas dan memudahkan dalam pemahamannya.

Simpulan ini merupakan proses *re-check* yang dilakukan selama penelitian dengan cara mencocokkan data dengan catatan-catatan yang telah dibuat peneliti dalam melakukan penarikan simpulan-simpulan awal. Karena pada dasarnya penarikan simpulan sementara dilakukan sejak awal pengumpulan data. Data yang telah diverifikasi, akan dijadikan landasan dalam melakukan penarikan simpulan.

---

<sup>15</sup>Sugiono, *Metodelogi Penelitian KUalitatif dan Kuantitatif Dan R&D...*, h. 99

Simpulan awal yang telah dirumuskan dicek kembali (verifikasi) pada catatan yang telah dibuat oleh peneliti dan selanjutnya menuju ke arah simpulan yang mantap. Simpulan merupakan intisari dari hasil penelitian yang menggambarkan pendapat terakhir peneliti. Simpulan ini diharapkan memiliki relevansi sekaligus menjawab fokus penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Penarikan kesimpulan sebagai dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi merupakan tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan dengan peninjauan kembali sebagai upaya untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain. Singkatnya, makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekokohnya dan kecocokannya yakni yang merupakan validitasnya.

### **I. Keabsahan Data**

Keabsahan data adalah kegiatan yang dilakukan agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan dari segala sisi. Keabsahan data dalam penelitian ini meliputi uji validitas internal (*credibility*), validitas eksternal (*transferability*), reliabilitas (*dependentbilty*), dan obyektivitas (*confirmability*). Hal ini sesuai pendapat Sugiyono yang menyatakan bahwa uji keabsahan data pada penelitian kualitatif meliputi uji validitas internal (*credibility*), validitas eksternal (*transferability*), reliabilitas (*dependentbilty*), dan obyektivitas (*confirmability*).<sup>16</sup>

Guna menjamin dan mengembangkan validasi data yang akan dikumpulkan dalam penelitian, teknik pengembangan validitas data yang biasa

---

<sup>16</sup>Sugiyono, *Metodelogi Penelitian KUalitatif dan Kuantitatif Dan R&D...*, h. 101

digunakan dalam penelitian kualitatif, yaitu teknik triangulasi akan dikembangkan. Dari empat macam teknik triangulasi yang ada, hanya akan digunakan:

- (1) Triangulasi sumber yaitu mengumpulkan data sejenis dari beberapa sumber data yang berbeda, misalnya mengenai kegiatan program digali dari sumber data yang berupa informan, arsip dan peristiwa, demikian juga data kegiatan keterlibatan, dan
- (2) Triangulasi metode dilakukan dengan menggali data yang sama dengan metode yang berbeda, seperti hasil wawancara yang disinkronkan dengan hasil observasi dan angket. Selain itu data base akan dikembangkan dan disimpan agar sewaktu-waktu dapat ditelusuri kembali bila dikehendaki adanya verifikasi.

### 1. Uji validitas internal (*credibility*)

Uji validitas internal dilaksanakan untuk memenuhi nilai kebenaran dari data dan informasi yang dikumpulkan. Artinya, hasil penelitian harus dapat dipercaya oleh semua pembaca secara kritis dan dari responden sebagai informan. Kriteria ini berfungsi melakukan *inquiry* sedemikian rupa sehingga kepercayaan penemuannya dapat dicapai.

Menurut Sugiyono, untuk hasil penelitian yang kredibel, terdapat tujuh teknik yang diajukan yaitu:

#### a. Perpanjangan pengamatan

Dalam penelitian kualitatif, keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Dalam hal ini, peneliti terjun ke lokasi penelitian yaitu MA Wali Songo dan MA Darul khair dalam waktu yang cukup panjang, hal ini dimaksudkan untuk mendeteksi dan memperhitungkan distorsi yang mungkin mengotori data.

b. Meningkatkan ketekunan.

Meningkatkan ketekunan berarti peneliti akan melakukan pengamatan secara cermat dan berkesinambungan.

c. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas adalah pengecekan data dari berbagai sumber, berbagai cara, dan berbagai waktu.

d. Diskusi dengan teman

Peneliti melakukan diskusi dengan orang lain agar data lebih valid.

e. Analisis kasus negatif

Jika peneliti menemukan data yang bertentangan dengan data yang sudah ditemukan, maka peneliti akan merubah temuannya.

f. Menggunakan bahan referensi

Peneliti menggunakan pendukung rekaman wawancara untuk membuktikan data penelitian.

g. Mengadakan member *check*

Data yang ditemukan peneliti akan diklarifikasikan kepada pemberi data agar data benar-benar valid.<sup>17</sup>

## 2. Validitas Eksternal (*transferability*)

Uji validitas eksternal dilaksanakan apakah hasil penelitian yang dilakukan dalam konteks (*setting*) tertentu dapat ditransfer ke subyek lain yang memiliki tipologi yang sama. Validitas eksternal sebagai persoalan empiris bergantung kepada kebersamaan antara konteks pengiring dan penerima.

## 3. Reliabilitas (*dependability*).

Uji reliabilitas dilaksanakan untuk menilai apakah proses penelitian kualitatif bermutu atau tidak, dengan mengecek apakah si peneliti sudah cukup hati-hati, apakah membuat kesalahan dalam

---

<sup>17</sup>Sugiono, *Metodelogi Penelitian KUalitatif dan Kuantitatif Dan R&D...*, h. 132-136

mengkonseptualisasikan rencana penelitiannya, pengumpulan data, dan pengintepretasiannya.

#### **4. Obyektivitas (*confirmability*)**

Uji obyektivitas dilaksanakan dengan menganalisa apakah hasil penelitian disepakati banyak orang atau tidak..Penelitian dikatakan obyektif jika disepakati banyak orang.